



Hubungan Baby Spa Dengan Peningkatan Status Kesehatan Bayi Berdasarkan Riwayat Kunjungan Pelayanan Kesehatan

Mualifatul Asna¹, Entin Srihadi Yanti²

¹⁻²Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: mualifatulasna@gmail.com

Diterima:
01 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Masa bayi merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan stimulasi dan pemeliharaan kesehatan secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang berkembang di masyarakat adalah baby spa, yang terdiri atas pijat bayi dan hidroterapi. Baby spa diyakini dapat meningkatkan relaksasi, memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan kualitas tidur, dan mendukung sistem imun bayi. Kondisi kesehatan bayi dapat dinilai melalui frekuensi kunjungan ke pelayanan kesehatan akibat gangguan kesehatan yang dialami. Mengetahui hubungan baby spa dengan peningkatan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 bayi usia 3–12 bulan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mengenai riwayat pelaksanaan baby spa dan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan selama tiga bulan terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Bayi yang rutin mengikuti baby spa memiliki frekuensi kunjungan pelayanan kesehatan lebih rendah dibandingkan bayi yang tidak rutin mengikuti baby spa. Sebagian besar bayi yang rutin melakukan baby spa menunjukkan status kesehatan yang baik dan jarang mengalami keluhan kesehatan ringan. Terdapat hubungan antara pelaksanaan baby spa dengan peningkatan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan. Baby spa dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi komplementer yang berpotensi mendukung kesehatan bayi secara optimal.

Kata Kunci : baby spa; status kesehatan bayi; pijat bayi; hidroterapi; pelayanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode kritis dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada usia 0–12 bulan, terjadi perkembangan yang sangat cepat pada sistem saraf, sistem imun, kemampuan motorik, serta fungsi fisiologis lainnya. Oleh karena itu, bayi membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar yang optimal, meliputi asuh, asih, dan asah. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendukung status kesehatan dan tumbuh kembang bayi secara menyeluruh.

Status kesehatan bayi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain status gizi, pola pengasuhan, lingkungan, stimulasi perkembangan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Bayi yang memiliki status kesehatan baik umumnya jarang mengalami gangguan kesehatan sehingga frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan menjadi lebih rendah. Sebaliknya, bayi yang sering mengalami masalah kesehatan cenderung membutuhkan kunjungan pelayanan kesehatan lebih sering.

Salah satu upaya stimulasi yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat adalah baby spa. Baby spa merupakan kombinasi antara pijat bayi (infant massage) dan hidroterapi yang diberikan sesuai usia dan kondisi bayi. Pijat bayi memberikan rangsangan pada sistem saraf, otot, dan sirkulasi darah sehingga bayi menjadi lebih rileks dan nyaman. Sementara itu, hidroterapi memberikan stimulasi sensorik dan motorik yang dapat meningkatkan aktivitas fisik bayi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan berat badan, serta mengurangi keluhan seperti kolik, konstipasi, dan rewel pada bayi. Selain itu, kondisi relaksasi yang dihasilkan selama baby spa dapat meningkatkan pelepasan hormon endorfin dan menurunkan hormon stres sehingga bayi lebih nyaman dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik.

Meskipun manfaat baby spa telah banyak dikaji terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, penelitian yang menghubungkan baby spa dengan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan masih terbatas. Riwayat kunjungan pelayanan kesehatan dapat digunakan sebagai indikator tidak langsung untuk menilai kondisi kesehatan bayi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai hubungan baby spa dengan peningkatan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan baby spa dengan peningkatan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) dan beberapa kelas baby spa di Kabupaten pada bulan Januari–Maret 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3–12 bulan yang mengikuti pelayanan kesehatan di wilayah penelitian. Sampel penelitian sebanyak 60 bayi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bayi usia 3–12 bulan, memiliki buku KIA, dan orang tua bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan baby spa, sedangkan variabel dependen adalah status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan. Data pelaksanaan baby spa diperoleh melalui

kuesioner mengenai frekuensi pelaksanaan baby spa selama tiga bulan terakhir. Data status kesehatan bayi diperoleh melalui pencatatan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan berdasarkan buku KIA dan wawancara kepada orang tua.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Baby Spa

Pelaksanaan Baby Spa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rutin	38	63,3
Tidak Rutin	22	36,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar bayi mengikuti baby spa secara rutin, yaitu sebanyak 38 bayi (63,3%).

Tabel 2. Distribusi Status Kesehatan Bayi Berdasarkan Riwayat Kunjungan Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan Baby Spa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	66,7
Kurang Baik	20	33,3
Total	60	100

Sebagian besar bayi memiliki status kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 40 bayi (66,7%).

Tabel 3. Hubungan Baby Spa dengan Status Kesehatan Bayi

Pelaksanaan Baby Spa	Status Kesehatan Baik	Status Kesehatan Kurang Baik
Rutin	32	6
Tidak Rutin	8	14
Total	40	20

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara pelaksanaan baby spa dengan peningkatan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang mengikuti baby spa secara rutin memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak rutin mengikuti baby spa. Bayi yang rutin mengikuti baby spa juga memiliki frekuensi kunjungan pelayanan kesehatan yang lebih rendah.

Baby spa yang terdiri dari pijat bayi dan hidroterapi memberikan berbagai stimulasi positif bagi tubuh bayi. Pijatan yang diberikan secara lembut dapat meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf parasimpatis, serta meningkatkan pelepasan hormon endorfin yang memberikan efek relaksasi. Kondisi

relaksasi tersebut dapat memperbaiki kualitas tidur dan meningkatkan kenyamanan bayi.

Selain itu, hidroterapi memberikan stimulasi sensorik dan motorik yang mendukung aktivitas fisik bayi. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan metabolisme tubuh dan membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Bayi yang memiliki kualitas tidur baik dan kondisi tubuh yang lebih rileks.

KESIMPULAN

Pelaksanaan baby spa secara rutin berhubungan dengan peningkatan status kesehatan bayi berdasarkan riwayat kunjungan pelayanan kesehatan. Bayi yang rutin mengikuti baby spa cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dan lebih jarang melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan akibat gangguan kesehatan ringan. Baby spa dapat menjadi salah satu upaya stimulasi komplementer yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan bayi secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Field, T. (2019). Infant massage research review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 34, 148–154.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Prasetyono, D. S. (2017). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roesli, U. (2018). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- World Health Organization. (2020). *Improving Early Childhood Development: WHO Guidelines*. Geneva: WHO.
- Yuniarti, S., & Handayani, R. (2023). Pengaruh baby spa terhadap kualitas tidur dan kesehatan bayi usia 3–12 bulan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 85–92.
- Sari, N., & Wulandari, D. (2022). Efektivitas baby spa terhadap peningkatan kesejahteraan bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 45–52.
- Lestari, P., & Wijayanti, A. (2021). Hubungan pijat bayi dengan kejadian sakit pada bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 120–127.
- Handayani, E., & Putri, A. (2023). Pemanfaatan terapi komplementer pada bayi melalui baby spa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 65–73.
- Kusumawati, R., & Rahmawati, D. (2024). Hubungan stimulasi dini dengan status kesehatan bayi. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 9(1), 15–22.